

**EKSPLOITASI POHON
SEBAGAI IDE KARYA SENI PATUNG**



**MINAT UTAMA SENI PATUNG
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2008

**EKSPLOITASI POHON
SEBAGAI IDE KARYA SENI PATUNG**



Agus Aries Isnainy

NIM 011 1455 021



**MINAT UTAMA SENI PATUNG
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2008

EKSPLOITASI POHON SEBAGAI IDE KARYA SENI

PATUNG



KARYA SENI

Oleh

Agus Aries Isnainy
NIM: 011 1455 021

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana S-1 dalam bidang
Seni Rupa Murni
2008

Tugas Akhir Karya Seni berjudul:
EKSPLOITASI POHON SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI PATUNG Diajukan
oleh Agus Aries Isnainy, NIM 011 1455 021, Program Studi Seni Rupa Murni,
Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah
dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/ Anggota

Drs. A.B Dwianto, M.S.
NIP.131284650

Pembimbing II/ Anggota

Drs. Soewardi
NIP. 131476743

Cognate/ Anggota

Drs. Budihardjo Wirjodirjo, M.S.
NIP.131474285

Ketua Program Studi Seni Rupa Murni/ Ketua/ Anggota

Drs. Dendi Suwandi, M.S.
NIP 131567134

Ketua Jurusan Seni Murni/ Ketua/ Anggota

Drs. Ag. Hartono, M.Sn.
NIP 131567132

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Drs. M. Agus Burhan, M. Hum
NIP 131567129



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Sebuah Nilai Butuh Perjuangan ...



Tugas Akhir ini kupersembahkan kepada bapak dan ibu, M.Sahli dan Endang RSS Istriku tercinta Asri Retni Nur Yeni, kedua ankku Tatah Mahesa Rangkas dan Mahesa Banyu Bening, Kakakku ANC Arif F, Adikku E Farikah NS yang sudi kiranya untuk sabar memberi motivasi pada diriku ...

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas segala limpahan rahmat, hidayah serta inayah-Nya, sehingga proses tugas akhir ini dapat berjalan lancar sampai dalam tahap penyelesaian. Tugas Akhir ini dibuat sebagai syarat mengakhiri jenjang studi di Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Selain itu, dalam pelaksanaan proses Tugas Akhir ini penulis banyak menerima bantuan dari berbagai pihak, dan untuk itu kiranya melalui pengantar yang singkat ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. AB. Dwiantoro M.S. selaku Dosen Pembimbing I
2. Drs. Soewardi selaku Dosen Pembimbing II
3. Drs. Dendi Suwandi, MS., selaku Ketua Program Studi Seni Rupa Murni dan sekaligus Dosen Wali
4. Drs. Ag. Hartono, M.Sn., selaku Ketua Jurusan Seni Murni
5. Dr. M. Agus Burhan, M. Hum selaku Dekan Fakultas Seni Rupa
6. Drs. Soeprapto Soedjono, MFA, Ph.D., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta
7. Drs. Syafrudin, M.Hum. selaku dosen wali
8. Segenap Dosen Program Studi Seni Rupa Murni Institut Seni Indonesia Yogyakarta
9. Seluruh Staf Karyawan Fakultas Seni Rupa dan UPT Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta

10. Bapak dan Ibu (M. Sahli dan Endang R.S.S)
11. Istriku tercinta Asri R.N.Y dan kedua anakku tercinta Tatah dan Bening.
12. Kakakku Sekeluarga (Agus Nurcahyo A.F dan Yayuk W.R)
13. Om Kadir beserta keluarga Piyungan
14. Keluarga besar Lubuk Linggau (Nurdin Ali Besar)
15. Teman-temanku, Deni, Diva, Sigit, Yuli, Lia, Wayan, Andika, Keluarga besar Sasenitala, Keluarga besar sanggar Caping, Sanggar belajar bersama (SPI), komunitas Meok, Dimensi 01, Sanggar Taman Budaya juwana dan temen-temen yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Dengan tanpa mengurangi rasa hormat serta terima kasih, semoga hasil dari Tugas Akhir ini bisa memberikan manfaat serta kegunaan yang sebaik-baiknya, untuk diri sendiri maupun bagi masyarakat pada umumnya. Hanya Tuhan Yang Maha Esa yang mampu memberikan balasan atas segala kebaikan yang telah diberikan dari semua pihak tersebut di atas.

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penciptaan.....	3
C. Tujuan dan Manfaat	4
D. Makna Judul.....	6
BAB II KONSEP.....	8
A. Konsep Penciptaan.....	8
B. Konsep Bentuk / Wujud.....	9
C. Konsep Penyajian.....	10
BAB III PROSES PEMBENTUKAN.....	11
A. Bahan.....	11
B. Alat.....	11
C. Teknik.....	12
D. Tahap Pembentukan.....	12
BAB IV TINJAUAN KARYA	14

BAB V PENUTUP	26
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN	56
Foto Diri dan Biodata	
Foto Karya Acuan	
Foto Poster Pameran	
Katalog Pameran	
Foto Situasi Pameran	



DAFTAR KARYA

Karya Tugas Akhir

1. *Apakah korosi*
Kayu nangka, 130 cm x 24cm x 50cm,2008
2. *Bertahan*
Kayu nangka, 28cm x 51cm x 20cm,2008.....
3. *Sakitku*
Kayu nangka, 14cm x 121cm x 15cm, 2008
4. *A*
Kayu sawo + kayu nangka, 98cm x 71cm x 29cm,2008
5. *Berusaha*
Kayu nangka, 20cm x 56cm x 20cm,2008
6. *Gerak*
Kayu nangka, 22cm x 100cm x 22cm,2008
7. *Soco*
Kayu nangka, 23cm x 52cm x 15cm,2008
8. *Mencoba untuk kembali*
Kayu nangka +patek, 18cm x 220cm x 18cm, 2008
9. *Belahan hati*
Kayu nangka, 53cm x 66cm x 30cm, 2008
10. *Untitled*

Kayu uni, 53cm x 77cm x 20cm, 2008

11 *Untitled, Kayu Bakar, Dimensi Variabel, 2008*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dianugerahi oleh Tuhan Yang Maha Esa dengan keanekaragaman hayati dan kekayaan alam yang sangat melimpah, termasuk di dalamnya bentangan hutan tropis yang tersebar di 32 propinsi.

Potensi yang cukup besar tersebut meliputi pengaruh pengaturan tata air, pencegahan banjir, tanah longsor, serta perlindungan alam hayati. Justru menjadikan hutan di Indonesia menjadi sasaran “Cukup empuk” bagi pemilik modal yang menjadikan hutan sebagai objek riil dari usahanya.

“Permasalahan hutan dari tahun ke tahun makin meningkat dan semakin “kompleks” sejalan dengan keperluan manusia akan hasil hutan ”¹

Hutan menghasikan berbagai macam-macam hayati dan hasil yang terbesar adalah kayu. Melihat hal tersebut pemilik modal atau investor mulai melihat peluang usaha, seiring dengan meningkatnya kebutuhan manusia akan hasil hutan dalam hal ini kayu. Hal tersebut tidak menjadi permasalahan bila penggunaan dari hasil-hasil hutan tersebut masih dalam aturan-aturan yang tidak merusak lingkungan, bisa dikatakan terjadi timbal balik yang sangat menguntungkan antara manusia dengan lingkungan.

¹ Deni Danial Kesa. Diktat “Peranan Mahasiswa Pecinta Alam Sebagai Mitra Kerja Untuk Mensukseskan Pembangunan Hutan Kemasyarakatan Di Indonesia “ Unit Pandu Lingkungan Mahasiswa Jendral Sudirman Purwokerto, 1999, p. 2

Lingkungan menyediakan semua yang dibutuhkan untuk kelangsungan hidup manusia, sebaliknya jika terlalu berlebihan dalam mengeksploitasi tanpa diimbangi dengan langkah-langkah pelestarian, hal tersebut dapat merusak alam khususnya hutan sebagai penghasil kayu. Contoh yang dapat kita lihat di sekitar kita, “Gunung Merapi” dan aliran sungai yang berasal dari sana misalnya menyediakan batu dan pasir yang bisa digali dan dikelola dengan baik, namun sikap manusia yang selalu merasa belum cukup dengan itu mengambil hasil yang ada secara besar-besaran hingga sampai melibatkan alat berat, hanya untuk kepentingan dirinya tanpa memperdulikan kehidupan masyarakat atau habitat disekitarnya. Indonesia salah satu negara yang memiliki kekayaan hutan nomor dua di dunia setelah hutan Amazon Amerika Selatan yang merupakan salah satu paru-paru dunia terbesar yang perlu dijaga kelestariannya.

Betapa pentingnya hasil hutan yang terbesar yaitu kayu yang dihasilkan dari pohon di dalam kelangsungan hidup manusia, dampak yang timbul dari kerusakan lingkungan yang disebabkan dari *illegal logging*, pembukaan lahan untuk pertanian yang tidak beraturan serta penebangan pohon dengan jumlah yang besar. Sudah terasa akibatnya dalam kelangsungan kehidupan di alam, contoh yang kerap terjadi timbulah banjir dan tanah longsor, ini diakibatkan karena penyimpanan air dalam tanah yang sangat kurang. yang paling dirasakan sekarang ini adalah efek rumah kaca akibat pencemaran udara terlalu besar dan kurangnya pohon sebagai elemen penyeimbang yang sifatnya mengubah karbondioksida menjadi oksigen yang dibutuhkan oleh makhluk hidup. Tidak menentunya musim, pencairan kutub serta gugusan gunung-gunung es yang mengakibatkan dataran

semakin mengecil, perubahan cuaca yang sulit diprediksi, kesehatan manusia dan masih banyak lagi akibat dari kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh eksploitasi secara besar-besaran terhadap alam khususnya hasil hutan yaitu kayu membawa wacana bagi penulis untuk menentukan sikap bagi proses kreativitas ke dalam seni patung.

Kebiasaan penulis mencari kepuasan dan ketenangan di alam bebas memberikan kontribusi imajinasi namun yang terjadi bukanlah sebuah kepuasan atau ketenangan melainkan kekhawatiran yang dijumpai, ini yang terangkum dalam benak penulis yang menentukan sikap berlandaskan kreatifitas dan *skill* penulis, mencoba menyampaikan kembali kepada masyarakat tentang kerusakan lingkungan yang semakin tidak terkendali. Rangsangan kerinduan tentang kelestarian lingkungan alam khususnya pohon dirangkai melalui pengetahuan dan estetis penulis untuk menuju media penyadaran lewat karya seni tiga dimensional yang ditekuni selama ini. Wacana dan pengalaman yang diamati, dialami dan dirasakan terangkum sebagai ide atau gagasan yang di aplikasikan ke dalam karya seni patung.

B. Rumusan Penciptaan

Seperti halnya pada cabang seni rupa yang lain, karya seni patung mempunyai kemungkinan wacana dan kajian yang akan muncul tergantung pada pilihan acak para seniman untuk mencoba kembali menggali kemungkinan potensi baru karya seni patung, dengan kata lain perkembangan wacana pribadi seniman seringkali menerobos batasan-batasan yang telah ada untuk kembali

diungkap dalam karya seninya, seperti yang diungkapkan oleh Soedarso Sp:
“Seni adalah ungkapan dari pengalaman-pengalaman yang terpilih”²

Wacana pribadi yang penulis bersumber dari media cetak, elektronik, ataupun dari media yang lain mengenai kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh manusia demi meraup keuntungan dari hutan untuk kepentingan pribadi, tanpa memperhitungkan dampak pada yang lain. Hal demikian yang menggugah hati penulis sebagai keprihatinan dan kengerian akan kelangsungan hidup manusia akan dampak yang terjadi dikemudian hari.

Dari keprihatinan tersebut timbul dorongan kesadaran bagi penulis untuk merefleksikan diri berupa gagasan yang dituangkan dalam karya seni patung.

Menurut pendapat M, Dwi Marianto dalam katalog pameran tunggal Hayatuddin.

“Praktek berkesenian merupakan proses kreatif manusia dalam menuangkan ide atau gagasan lewat sebuah karya seni baik itu ungkapan pengalaman maupun pemikiran yang dihasilkan dari perenungan”³

1. Bagaimana menstransformasikan gagasan tema kedalam material kayu?
2. Bagaimana menentukan bentuk abstraksi dari tema yang diangkat?

² Soedarso SP. “*Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*”. Yayasan ASRI Yogyakarta. 1975. p. 68

³ M. Dwi Marianto, Antara Yogyakarta dan Kalianda “*Sebuah Pengantar Dalam Katalog pameran Tunggal Hayatuddin*” (Bentara Yogyakarta, 01-08 Januari 2006), p. 4

B. Tujuan Dan Manfaat

Tujuan

1. Membentuk objek karya dengan sedemikian rupa sehingga terwujud karya seni patung melalui teknik pahat dan *assembling* (mengkonstruksi atau merakit) material kayu sehingga sesuai dengan gagasan yang diangkat.
2. Abstraksi bentuk dari penderitaan, kesakitan dan perjalanan pohon ke dalam karya seni patung.

Manfaat

1. Segala isi yang terkandung di dalam karya patung ini pada akhirnya sebagai bahan renungan, kesadaran serta nasehat untuk diri sendiri khususnya dan penikmat pada umumnya.
2. Sebagai syarat dalam proses untuk meraih gelar strata 1 di Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Memperkaya khasanah seni rupa khususnya seni patung di Institusi.
4. Sebagai pembelajaran menuju proses kreativitas selanjutnya.
5. Sebagai media komunikasi untuk menyampaikan gagasan kepada masyarakat.
6. Pembaca atau penikmat diharapkan bisa menerima, mencermati dan sebagai bahan renungan, hiburan maupun sebagai koreksi diri, serta kritik bagi penulis ataupun nasehat untuk orang lain sehingga mampu memberikan makna tentang realitas lingkungan yang semakin banyak kerusakan.

7. Menambah wacana pelestarian lingkungan kepada masyarakat dengan media seni patun

D. Makna Judul

Judul “Eksplorasi Pohon sebagai ide penciptaan seni patung” memiliki beberapa pengertian khas yang perlu diuraikan untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan judul tersebut, maka perlu kiranya diberi batasan-batasan sebagai berikut

– Eksploitasi

Mengeruk kekayaan, memeras tenaga⁴

– Pohon

Tumbuhan yang berbatang keras dan besar⁵

– Ide

Gagasan atau rancangan yang mendasari keseluruhan pemikiran⁶

– Seni Patung

Sebuah tipe karya tiga dimensi yang bentuknya dibuat dengan metode *subtraktif* (mengurangi bahan seperti memotong, menatah, dan lain-lain) / *aditif* (membuat modeling terlebih dahulu, seperti mengecor dan mencetak).⁷

Menurut penulis seni patung adalah karya seni tiga dimensional yang mempunyai *volume*, panjang, lebar, dan tinggi untuk mengisi ruang dengan berdasarkan kreatifitas wacana dan skil.

⁴ W.J.S. Poerwadarminta, “Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa”, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Balai Pustaka, Jakarta, 1976. p. 268

⁵ *Ibid*, p. 762

⁶ *Ibid*, p. 458

⁷ Mikke Susanto, “Diksi Rupa Kumpulan Istilah Seni Rupa”, Kanisius, Yogyakarta, 2002.p.84

Jadi yang dimaksud dengan *eksploitasi* pohon sebagai ide seni patung adalah karya seni patung yang tercipta dari pengamatan penulis tentang perambahan hutan yang semakin tidak terkendali dan menuangkan pengamatan, kesan dan daya imajinasi tentang kerusakan lingkungan akibat penebangan pohon (*Illegal Logging*) yang timbulnya kesakitan, penderitaan, dan kematian tertuang dalam karya seni patung sesuai dengan imajinasi dan persepsi penulis.

